

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin suatu keberhasilan dalam kelangsungan hidup negara dan bangsa. Karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan suatu kualitas manusia yang ingin dibentuk tertuang secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional¹. Tujuan pendidikan (Kemdiknas): “Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”²

Pendidikan menurut Undang–Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Sebuah interaksi ini bisa dinamai juga sebagai interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik atau guru dengan peserta didik atau siswa. Guru juga harus menyadari bahwa interaksi dalam pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung bukan hanya 1 (satu) arah dari guru kepada peserta didik saja, tetapi bisa juga 2 (dua) arah, baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun dari guru ke peserta didik.

¹ Abdul rahmat, *pengantar pendidikan teori, konsep, dan Aplikasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 79.

² Faturrahmah, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 67.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Fokus Media, Bandung, 2006, hlm. 2.

Pendidikan bukan hanya dipandang sebagai sebuah bentuk pemberian informasi dan pemberian atau penguatan keterampilan saja, melainkan pendidikan diperluas mencakup sebuah usaha siswa untuk mewujudkan impian ataupun keinginan, kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak sehingga tercapai suatu pola kepribadian dan sosial yang menguntungkan, pendidikan bukan hanya untuk sarana persiapan individu untuk menghadapi kehidupan yang akan datang, melainkan juga untuk persiapan individu anak yang sedang mengalami fase perkembangan kearah tingkat kedewasaannya.⁴

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa mendatang.⁵ Didalam unsur pendidikan berisi sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk merangsang peserta didik supaya bisa belajar secara baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang bisa menumbuhkan suatu perubahan perilaku (*change in behavior*) pada peserta didik.⁶ Artinya, peserta didik mengalami perkembangan baik dalam segi psikomotorik, kognitif serta segi afektif.

Pada aspek kognitif, pengembangan potensi yang berfokus pada potensi berpikir para peserta didik dengan cara mengarahkan peserta didik untuk memahami dengan benar, menganalisa secara tepat, dan melakukan evaluasi dari berbagai masalah yang ada di sekitar kehidupannya, dan lain-lain. Pada aspek afektif, peserta didik perlu mengemangkan kemampuan terkait dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya, sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai dan etika-etika saat melakukan hubungan relasional dengan lingkungan tempat tinggalnya. Pada aspek psikomotorik, peserta didik harus dilatih bagaimana cara untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terjadi didalam aspek kognitif dan afektif dalam kehidupan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia ditempatkan sebagai suatu yang amat penting dan utama. Seperti halnya dapat dilihat dari isi pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alenia IV yang berisi mengenai salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 5.

⁵ Dinn Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, UJniversitas Terbuka, Jakarta, 1997, hlm. 221.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 5.

kehidupan bangsa⁷. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, setiap warga negara Indonesia wajib dan berhak mendapatkan pendidikan yang sangat sesuai dengan bakat dan minat yang sesuai tanpa harus ada pandangan tentang ras, etnis, status sosial, gender, dan agama. Suatu pendidikan yang baik bisa menciptakan suatu keterampilan hidup (*life skills*) sehingga dapat menciptakan individu yang dapat mencari jawaban dari masalah diri dan masyarakat, menciptakan adanya masyarakat modern yang dibalut dengan nilai – nilai Pancasila⁸. Oleh karena itu, untuk membuat pendidikan yang bermutu, dalam suatu proses pendidikan harus melibatkan komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, bahan ajar, dan hasil dari pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas⁹.

Oleh sebab itu, komponen yang berperan penting dalam upaya pengembangan mutu pendidikan yaitu bahan ajar¹⁰. Bahan ajar menjadi faktor eksternal bagi peserta didik yang dapat memperkuat motivasi peserta didik untuk belajar. Komponen pembelajaran yang dapat menjadikan aktivitas pembelajaran yaitu dengan cara memasukkan bahan ajar dalam aktivitas tersebut. Bahan ajar yang di design secara lengkap, dalam hal ini merupakan media dan sumber belajar yang lengkap bisa memengaruhi proses belajar sehingga saat proses kegiatan belajar dimulai akan menjadi lebih optimal. Bahan ajar yang di design secara bagus dan dilengkapi isi beserta dengan gambar yang bagus akan menjadikan siswa untuk menggunakan bahan ajar menjadi sumber belajar¹¹.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin adalah salah satu Madrasah di Kecamatan Kayen yang berada di dalam Yayasan Pendidikan Islam *Rifaiyah* (YPIR). Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin mengembangkan bahan ajar salah satunya melalui muatan lokal *kerifaiyahan*. Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan, pengetahuan dan sikap hidup kepada peserta didik supaya memiliki pengetahuan yang lengkap tentang

⁷ Kunandar, Guru Profesional *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2011), v.

⁸ Abdul Rahmat, Pengantar Pendidikan, 21.

⁹ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

¹⁰ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional Konsep: Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 61.

¹¹ M. Djauhar Siddq, dkk (2008), *Pengembangan Bahan Ajar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS.

lingkungan dan masyarakatnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di daerah masing-masing individu dan mendukung suatu pembangunan daerah serta pembangunan nasional¹².

Muatan lokal *kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin memuat tentang sejarah singkat Syekh Haji Ahmad Rifa'i, Ajaran Tarajumah Syekh Ahmad Rifa'i, Lahirnya Madzhab Imam Syafi'i, Madzhab Imam Syafi'i, dan Iqtihad Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dalam prakteknya Madrasah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin menanamkan pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) yang terdapat di dalam kitab karangan Syekh Ahmad Rifa'i, contoh dari sikap penanaman pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen yaitu setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai para peserta didik diwajibkan untuk selalu membaca doa atau yang biasa disebut dengan "Nadhom" karangan dari Syekh Ahmad Rifa'i, mengucapkan salam, dan pembiasaan untuk patuh dan hormat kepada orang yang lebih tua. Selain itu di dalam ruang belajar terdapat *Satir* atau pengalangan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dan terdapat larangan yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik yaitu di larang berpacaran, sebab menurut bapak Muslih pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22-11-2022 dalam Agama Islam pacaran itu tidak ada, setelah pembelajaran selesai peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan amaliah wajib yaitu sholat dzuhur berjamaah. Bisa dikatakan bahwasanya muatan lokal *Kerifaiyahan* adalah ciri khas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin yang tidak dimiliki oleh Madrasah lain. Oleh sebab itu selain menambah nilai kognitif siswa mengenai agama Islam menurut Syekh Haji Ahmad Rifa'i juga bisa menambah pengetahuan spiritual siswa.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengenai makna ibadah terhadap setiap kegiatan dan tingkah laku, melalui tindakan dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang sebaik-baiknya dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), dan memiliki prinsip "hanya karena Allah"¹³. Kecerdasan spiritual (SQ) sangat memungkinkan diri menggabungkan hal-hal yang bersifat interpersonal dan intrapersonal, dan mengurangi kesenjangan antara individu dan individu lain. SQ dapat membantu individu dalam

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 274-275.

¹³ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), Cet 1, h. 57.

menjalani kehidupan dengan makna yang lebih mendalam, menghadapi hidup dan mati, baik dan jahat, dan juga asal usul dari penderitaan dan keputusan¹⁴.

Kecerdasan spiritual penting bagi seseorang, karena IQ dan EQ tinggi yang tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual maka akan terjadi ketimpangan dalam pribadi seseorang. Akibat dari ketimpangan tersebut akan berdampak pada lingkungan sosial. Inilah sebabnya, kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan dan kebahagiaan adalah tujuan dari setiap orang dalam hidupnya¹⁵.

Sedangkan penguatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguatan yaitu proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan¹⁶. Dalam arti yang lain penguatan yang dimaksud menuju kepada cara menguatkan sesuatu atau perilaku, yang tadinya masih lemah untuk menjadi yang lebih kuat. Penguatan dilandasi karena adanya sesuatu yang masih lemah, untuk menjadi kuat dilakukan dengan adanya penguatan.

Oleh sebab itu, urgensi muatan lokal *kerifaiyahan* terhadap penguatan spiritual siswa perlu diangkat dan diteliti lebih mendalam, sebab bukan hanya pengetahuan baru yang didapat tetapi juga ikut berpartisipasi aktif dalam membangun kemampuan penguatan spiritual siswa, dan muatan lokal *kerifaiyahan* merupakan salah satu dari upaya dalam penyebaran ajaran agama islam.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin kayen dengan judul “ *Urgensi Mata Pelajaran Muatan Lokal Kerifaiyahan Terhadap Penguatan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan uraian dari masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Upaya Guru dalam Penerapan Penguatan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen?

¹⁴ Agus Effendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet 1, h. 209.

¹⁵ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, h. 58.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet. Ke 1, h. 468.

- 2) Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen?
- 3) Bagaimana Peran Muatan Lokal *Kerifaiyahan* Terhadap Penguatan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam penerapan penguatan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Muatan Lokal *Kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana peran muatan lokal *kerifaiyahan* terhadap penguatan spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Paparan dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka pengelolaan mutu pendidikan.
 - b) Dapat menambah ilmu pengetahuan dari hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang ilmu kependidikan.
 - c) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengelola pendidikan
 - b) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, menambah pengalaman dan menambah silaturahmi peneliti karena dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kecamatan kayen Kabupaten Pati

- c) Sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dari tiga bagian:

1) Bagian awal

Pada bagian awal ini terdiri dari, halaman sampul, judul, halaman nota persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, surat pernyataan, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar dan yang terakhir daftar lampiran.

2) Bagian isi

Bagian isi terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin adalah salah satu Madrasah di Kecamatan Kayen yang berada di dalam Yayasan Pendidikan Islam *Rifaiyah* (YPIR). Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin mengembangkan bahan ajar salah satunya melalui muatan lokal *kerifaiyahan*. Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan, pengetahuan dan sikap hidup kepada peserta didik supaya memiliki pengetahuan yang lengkap tentang lingkungan dan masyarakatnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di daerah masing-masing individu dan mendukung suatu pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Muatan lokal *kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin memuat tentang sejarah singkat Syekh Haji Ahmad Rifa'i, Ajaran Tarajumah Syekh Ahmad Rifa'i, Lahirnya Madzhab Imam Syafi'i, Madzhab Imam Syafi'i, dan Iqtiqad Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dalam prakteknya Madrasah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin menanamkan pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamaah* (ASWAJA) yang terdapat di dalam kitab karangan Syekh Ahmad Rifa'i, contoh dari sikap penanaman pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamaah* di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen yaitu setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai para peserta didik diwajibkan untuk selalu membaca doa atau yang biasa disebut dengan "Nadhom" karangan dari Syekh Ahmad Rifa'i, mengucapkan salam, dan pembiasaan untuk patuh dan hormat kepada orang yang lebih tua. Selain itu didalam ruang belajar terdapat *Satir* atau pengalag antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dan terdapat larangan yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik yaitu di larang berpacaran, sebab menurut bapak Muslih pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22-11-2022 dalam Agama Islam

pacaran itu tidak ada, setelah pembelajaran selesai peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan amaliah wajib yaitu sholat dzuhur berjamaah. Bisa dikatakan bahwasanya muatan lokal *Kerifaiyahan* adalah ciri khas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin yang tidak dimiliki oleh Madrasah lain. Oleh sebab itu selain menambah nilai kognitif siswa mengenai agama Islam menurut Syekh Haji Ahmad Rifai juga bisa menambah pengetahuan spiritual siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar siswa, yang meliputi lingkungan keluarga, rumah, sekolah, kelas, maupun lingkungan sekitar. Agar proses pembelajaran muatan lokal dapat bermakna maka perlu diusahakan pemanfaatan lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Dengan mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar maka konsep atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit bagi siswa sehingga materi pelajaran dapat lebih dipahami.

Pendidikan muatan lokal *Kerifaiyahan* adalah suatu usaha sadar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Pemberian pengaruh pendidikan ini merupakan salah satu sarana pendidikan nasional yang utama dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan muatan lokal *Kerifaiyahan* menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dalam proses pendidikan harus melibatkan komponen pendidikan seperti guru, murid, bahan ajar, metode belajar mengajar, dan hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas..

BAB III: METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data primer yang digunakan yaitu hasil yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen. Serta data sekunder yang berupa buku, jurnal, serta penelitian-penelitian terdahulu. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa yang digunakan yaitu berupa reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan..

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Muatan lokal kerifaiyahan adalah muatan lokal yang membahas mengenai biografi Syekh Haji Ahmad Rifa'I dan kitab-

kitab karangan Syekh Haji Ahmad Rifa'i. Syekh Haji Ahmad Rifa'i ini mengarang sebuah kitab bernama kitab *tarjumah*. Kitab *tarjumah* merupakan sebuah kitab karangan Syekh Haji Ahmad Rifa'i dari Tempuran, Kendal, Jawa Tengah. Kitab *tarjumah* sendiri berasal dari bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesianya berarti terjemah. Sehingga kitab *tarjumah* merupakan sebuah kitab berbahasa Jawa pegon dengan bertulis menggunakan huruf Arab. Di dalam kitab *tarjumah* ada dua jenis warna tulisan. Terdapat tulisan yang berwarna merah dan tulisan berwarna hitam.

Artinya, tulisan berwarna merah adalah dali-dalil asli yang diambil dari Al-Qur'an, hadist, ijma', dan qiyas. Sedangkan untuk tulisan berwarna hitam adalah penjelasan dari dalil-dalil tersebut. Dalam mencari bab atau fasal dalam kitab *tarjumah* dapat diketahui dengan *korasan*, tidak dengan *shahifah* atau halaman. Dalam Masrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin ada 3 Kitab yang diajarkan yaitu kitab Tardzkiyah yang berisi tentang penyembelihan hewan dan hewan apa saja yang halal dimakan yang ke dua kitab Tasrikatal Mukhtaj yang berisi tentang jual beli dan muamalah dan yang ke tiga yaitu kitab Rukhsiah yang berisi tentang Jama' Qasar.

BAB V PENUTUP

kesimpulan dari penelitian ini adalah Upaya pembelajaran muatan lokal *kerifaiyahan* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin dilakukan secara terus menerus. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya pembiasaan, latihan Membaca, dan hafalan.

Dalam pelaksanaan penguatan spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Kayen memiliki beberapa faktor. Diantaranya faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung penguatan spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin antara lain, adanya dorongan serta dukungan penuh dari guru serta adanya semangat belajar yang muncul dari dalam diri para siswa serta adanya dukungan penuh dari orang tua. Dan faktor penghambat dalam upaya penguatan spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin yaitu sulitnya para siswa dalam memahami kata dalam kitab *Tarjumah*.

Muatan Lokal *Kerifaiyahan* berperan penting bagi siswa. Siswa diajarkan sedini mungkin mengenai batas-batas yang tidak boleh dilakukan dalam menjalankan ajaran agama terutama menurut Syeh Haji Ahmad Rifa'i. Selain itu juga untuk menjaga dan melestarikan ajaran agama menurut kitab karangan dari Syekh Haji Ahmad Rifa'i.